

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN POE (*PREDICTION, OBSERVATION, EXPLANATION*) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (Studi Kasus MTS AL-FALAH BLITOK)**

**Wiji Hartono**

STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

wijihartono@gmail.com

**Abstract:** POE model is one model of learning that are used in learning activities, help students form first of all knowledge through the senses. By seeing, hearing, touch, and feel about an issue, namely the alleged conduct (prediction) about the issues of Social Sciences, made the observation (observation), as well as making the material explanation (explanation). The purpose of this research is to know the implementation of POE learning model (Prediction, Observation, Explanation) can increase the activity and learning outcomes of students in the subject matter of Social Sciences Principal Activity Actors Economic Community MTs odd semester of class VIII. Al-Falah Blitok, District Bungatan Lessons Year 2011/2012. This study will be obtained by using the method of interview or interviews, data documentation, observation and tests. Cycle test results showed an increase in the percentage I learn the results of IPS Student Class VII after learning POE. This is demonstrated by students who complete 31 individual students while the students who did not complete as many as seven students from the total number of 39 students. The percentage of students in the classical style completeness in Cycle I is 79.49% so the percentage of completeness in the classical cycle I do not meet minimum criteria for completeness (KKM) MTs. Al Falah muddy by 85%. Deuteronomy Cycle II results showed an increase in the percentage of students' classroom after lessons POE VII as shown by the number of students who complete individual While the students were 35 students who did not complete four students individually. Percentage of learning outcomes in Cycle II increased by 10.25% this was minimal completeness criteria (KKM) in MTs. Al Falah muddy by 85% while the results of Cycle II study of 89.75%. Based on the results of data analysis a final score of students in grade VIII MTs. Al-Falah muddy Bungatan as presented in annex 23 and annex I to Cycle 24 to Cycle II. In the cycle I have 8 students who did not complete his study, while the Cycle II there are 4 students who did not complete his study. The percentage completeness of student learning in the classical style that is 79.49% in Cycle I and 89.74% in Cycle II. Of teaching and learning Cycle I Cycle II there is an increase of 10.25%. The data indicate that the study has met the classical completeness, that there are more than 85% of students who completed their study, both at Cycle I and Cycle II. At Cycle I ketuntasannya very small percentage, but after reflection and learning Cycle II done to improve learning in Cycle I, the thoroughness klasikalnya increased.

**Keywords:** POE model, activity, learning result

**Abstrak:** Model POE merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, membantu siswa membentuk pertama-tama pengetahuan melalui indera. Dengan melihat, mendengar, menyentuh, dan merasakan suatu masalah, yaitu dugaan melakukan (prediksi) tentang masalah Ilmu Sosial, melakukan observasi (observasi), serta membuat penjelasan materi (penjelasan).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran POE (Prediksi, Observasi, Penjelasan) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi mata pelajaran Ilmu Sosial Pelaku Kegiatan Masyarakat Ekonomi MTs Semester Ganjil kelas VIII. Al-Falah Blitok, Kecamatan Bungatan Tahun Pelajaran 2011/2012. Penelitian ini akan diperoleh dengan menggunakan metode wawancara atau wawancara, dokumentasi data, observasi dan tes. Hasil tes siklus menunjukkan peningkatan persentase hasil belajar IPS Siswa Kelas VII setelah pembelajaran POE. Hal ini ditunjukkan oleh siswa yang tuntas 31 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak tujuh siswa dari jumlah total 39 siswa. Persentase ketuntasan gaya klasikal siswa pada Siklus I sebesar 79,49% sehingga persentase ketuntasan pada siklus klasik I tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) MTs. Al Falah keruh 85%. Hasil Ulangan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan persentase siswa di kelas setelah pelajaran POE VII yang ditunjukkan dengan jumlah siswa yang tuntas secara individu. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 35 siswa secara individu. Persentase hasil belajar pada Siklus II meningkat sebesar 10,25% ini merupakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) di MTs. Al Falah keruh sebesar 85% sedangkan hasil belajar Siklus II sebesar 89,75%. Berdasarkan hasil analisis data nilai akhir siswa kelas VIII MTs. Bungatan berlampir Al-Falah sebagaimana disajikan pada lampiran 23 dan lampiran I untuk Siklus 24 sampai Siklus II. Pada siklus I terdapat 8 siswa yang tidak tuntas studinya, sedangkan pada siklus II terdapat 4 siswa yang tidak tuntas studinya. Persentase ketuntasan belajar siswa pada gaya klasikal yaitu 79,49% pada Siklus I dan 89,74% pada Siklus II. Dari proses belajar mengajar Siklus I Siklus II terjadi peningkatan sebesar 10,25%. Data menunjukkan bahwa penelitian telah memenuhi ketuntasan klasikal, yaitu lebih dari 85% siswa yang menyelesaikan studinya, baik pada Siklus I maupun Siklus II. Pada Siklus I persentase ketuntasannya sangat kecil, namun setelah refleksi dan pembelajaran Siklus II dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran pada Siklus I, ketuntasan klasikalnya meningkat.

**Kata Kunci:** model POE, aktifitas, hasil belajar

## PENDAHULUAN

Secara filosofis pendidikan merupakan hak asasi manusia. Sejalan dengan UUD 1945, sesungguhnya pendidikan bersifat terbuka, demokratis, tidak diskriminatif, dan menjangkau semua Warga Negara tanpa terkecuali. Untuk itu pemikiran dan realisasi kearah upaya memenuhi kebutuhan pendidikan bagi mereka harus dilakukan. Upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan di indonesia telah melalui proses yang selalu mengalami penyempurnaan. Pada akhirnya diharapkan dapat menghasilkan suatu produk atau hasil pendidikan yang berkualitas. Untuk memperoleh kualitas pendidikan yang baik, salah satu upayanya adalah meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang berlangsung dalam pendidikan.

Proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas akan berjalan dengan baik jika guru dan siswa sudah mempunyai cukup bekal. Bekal yang

dimaksud adalah persiapan-persiapan dalam belajar mengajar. Persiapan-persiapan tersebut dimulai dari persiapan mental baik dari guru maupun dari siswa, persiapan pengenalan terhadap tujuan pembelajaran, persiapan waktu belajar yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa hingga persiapan materi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah peningkatan aktivitas belajar siswa dalam penerapan pembelajaran kooperatif model *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) pada mata pelajaran IPS pokok bahasan pasar kelas VIII semester ganjil MTs Islamiyah Nuriyah tahun pelajaran 2011/2012 ?
2. Adakah peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan pembelajaran kooperatif model *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) pada mata pelajaran IPS pokok bahasan pasar kelas VIII semester ganjil MTs Islamiyah Nuriyah tahun pelajaran 2011/2012 ?

Tujuan Penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam penerapan pembelajaran kooperatif model *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) pada mata pelajaran IPS pokok bahasan pasar kelas VIII semester ganjil MTs Islamiyah Nuriyah tahun pelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penerapan pembelajaran kooperatif model *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) pada mata pelajaran IPS pokok bahasan pasar kelas VIII semester ganjil MTs Islamiyah Nuriyah tahun pelajaran 2011/2012.

Model pembelajaran ARIAS merupakan modifikasi dari model ARCS. Model ARCS (*Attention, relevance, confidence, Satisfaction*) dikembangkan oleh Keller dan Kopp (1987 : 2-9) sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar. Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*expectancy value theory*) yang mengandung dua komponen yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan itu. Dari dua komponen tersebut oleh Keller dikembangkan menjadi empat

komponen. Keempat komponen model pembelajaran itu adalah Attention, relevance, confidence dan satisfaction dengan akronim ARCS (Keller dan Kopp, 1987 : 289-319).

Seperti yang telah dikemukakan model pembelajaran ARIAS terdiri dari lima komponen *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction* yang disusun berdasarkan teori belajar. Kelima komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Purwanti (2006 : 28), aktivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat ditunjukkan dengan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran ada berbagai bentuk perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran, diantaranya cara siswa dalam mengikuti dalam pembelajaran, kedisiplinan dan kepatuhan siswa, aktivitas dalam kelompok, kegiatan presentasi dan diskusi kelas dan penyelesaian dan pengumpulan data.

Menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani (2006:90). Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah “kemampuan – kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.(2004:22). Dalam hal ini sudah meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Yang terpenting disini ialah bagaimana agar pendidik mampu memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menunjukkan apa yang mereka telah pelajari dengan mengerjakan tugas portofolio, tugas kelompok, demonstrasi, atau laporan tertulis.

Hasil belajar peserta didik dengan peninjauan terhadap kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya. Kinerja yang diharapkan dari peserta didik harus diartikulasikan secara baik dan diindikasikan dalam silabus baik untuk peserta didik maupun untuk pendidik.

Model pembelajaran ARIAS merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada peningkatan hasil belajar ranah afektif yang berupa motivasi untuk belajar mandiri. Dengan adanya motivasi tersebut diharapkan pula dapat meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif dari siswa. Keberadaan guru pada metode ini hanya sebagai fasilitator dan mediator. Keberhasilan pembelajaran dengan metode ini terletak pada sejauh mana siswa secara sungguh-sungguh mempersiapkan dirinya untuk melakukan langkah-langkah tersebut.

Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan yaitu tindakan kelas. Menurut Maleong (2002:3) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam pembelajaran IPS yang secara fundamental bergantung pada pengalaman manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam perhatiannya.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada metode penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang penerapan pembelajaran model ARIAS untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di MTs Islamiyah Nuriyah.

Penelitian ini diambil dari lokasi MTs Islamiyah Nuriyah . Peneliti tentunya punya alasan memilih sekolah tersebut adalah:

- 1) MTs Islamiyah Nuriyah belum pernah diadakan penelitian sejenis.
- 2) Ketersediaan MTs Islamiyah Nuriyah untuk dijadikan sebagai tempat kegiatan penelitian.
- 3) Cara mengajar guru bidang studi IPS lebih banyak menggunakan metode ceramah.
- 4) Tingkat kemampuan siswa heterogen, sehingga sesuai untuk Model Pembelajaran Kooperatif tipe ARIAS ini.

Kehadiran peneliti dalam penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling yakni peneliti memilih subjek penelitian yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model ARIAS. Dimana kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian yakni peneliti hadir setiap pembelajaran tersebut dan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran

sehingga peneliti selain sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data dari proses penelitian yang dilakukan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil belajar atau tes formatif siswa. Sedangkan data sekundernya adalah hasil observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Data sekunder diperoleh dari kepala sekolah, wakil kurikulum, guru mata pelajaran IPS kelas VIII, staf TU. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VIII di MTs Islamiyah Nuriyah.

Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah bermaksud untuk memperoleh bahan dapat memperoleh bahan-bahan atau data-data yang relevan, akurat, dan kredibel. Data-data tersebut diperlukan untuk menjawab rumusan penelitian atau menguji hipotesa yang telah ditetapkan dalam penelitian. Pengumpulan data berupa Wawancara, Metode Dokumentasi, Metode Observasi dan Metode Test.

Dalam hal ini observasi penelitian ini dilakukan dengan cara observasi sistematis dengan pedoman yang telah disiapkan data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu membaca, keterlibatan dalam kelompok, dan menulis pada saat proses pembelajaran. observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran di kelas. Untuk mempermudah mendapatkan data peneliti akan dibantu oleh seorang observer yang sudah mendapat kepercayaan dari peneliti dan guru pada saat pengambilan data.

Pedoman yang digunakan pada saat observasi antara lain:

1. Panduan observasi yaitu berisikan tentang peraturan atau tata tertib dalam melaksanakan observasi.
2. Panduan pengamatan, berisikan tentang tata cara pemberian nilai, tercakup dalam kriteria atau kategori penilaian
3. Lembar Pengamatan

## **METODE PENELITIAN**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu memaparkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan yang mencakup proses Model Pembelajaran Kooperatif

tipe ARIAS dan nilai hasil belajar siswa, selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengkaji apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dalam tindakan yang telah dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Untuk mengkategorikan tingkah laku siswa selama pelaksanaan tindakan, peneliti menggunakan lembar observasi berdasarkan Sukarni (2001:429) tentang aspek yang harus diamati dalam penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe ARIAS Untuk mengetahui prosentase Bertanya, Menjawab Pertanyaan, Mengerjakan LKS dan Presentasi seperti pada tabel di atas digunakan rumus seperti berikut ini: (misalnya keaktifan siswa).

$$Pa = \frac{\sum \text{Siswa Aktif}}{\sum \text{Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

(Depdiknas 2007:17)

Tabel 3.2 Pedoman interpretasi skor rata-rata aktivitas belajar

No	Skor rata-rata	Kriteria aktivitas belajar
1	1 – 1,7	Sangat rendah
2	1,8 – 2,5	Rendah
3	2,6 – 3,3	Sedang
4	3,4 – 4,1	Tinggi
5	4,2 – 5	Sangat tinggi

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan dalam belajar siswa dapat menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Prosentase ketuntasan

n = Jumlah siswa yang tuntas

N= Jumlah seluruh siswa

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penerapan pembelajaran model *Prediction, Observation, Explanation* (POE) pada pokok bahasan lingkaran di kelas VIII MTs. Al-Falah Tahun Pelajaran 2011/2012 telah berjalan sesuai rencana, langkah-langkah yang diterapkan pada pembelajaran model *Prediction, Observation, Explanation* (POE) yang pertama adalah *Prediction* jika dilihat dari pengamatan semua siswa sudah memberikan prediksinya meskipun banyak prediksi yang salah, langkah yang kedua yaitu *Observation* semua siswa antusias dalam melakukan observasi dengan kelompoknya walaupun pada pembelajaran banyak yang bergurau tetapi untuk pembelajaran selanjutnya mengalami peningkatan aktifitas siswa, sedangkan yang terakhir yaitu *Explanation* pada tahap ini banyak siswa yang masih malu-malu untuk menjelaskan hasil observasinya.
- 2) Analisis hasil observasi siswa menunjukkan adanya peningkatan aktifitas siswa dalam kelompok dari pembelajaran pertama sampai pembelajaran keempat. Pada pembelajaran pertama persentase keaktifan siswa mencapai 63,11 % atau tergolong aktif, dan terdapat 4 siswa yang tidak aktif. Pada pembelajaran kedua persentase keaktifan siswa mencapai 68,52 % yang masih tergolong aktif. Dan sudah tidak ada siswa yang tidak aktif. Pada pembelajaran ketiga persentase keaktifan siswa juga semakin meningkat menjadi 75,64 % yang tergolong sangat aktif. Selanjutnya mengalami peningkatan persentase aktifitas siswa pada pembelajaran keempat, yaitu sebesar 76,75 %.

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 79,49 % dan masih terdapat 8 siswa yang tidak tuntas belajarnya secara perorangan. Sedangkan pada Siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 89,74 % dan masih terdapat 4 siswa yang tidak tuntas belajarnya. Dari 4 siswa yang tidak tuntas belajarnya pada Siklus II terdiri 2 siswa yang juga tidak aktif tuntas belajarnya pada Siklus I, dan 2 siswa lainnya tidak tuntas hanya pada Siklus II. Siswa tersebut mengaku kurang enak badan sehingga tidak bisa konsentrasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Kepada peneliti lain agar bisa menggunakan pembelajaran model *Prediction, Observation, Explanation* (POE) sebagai alternatif pembelajaran di sekolah yang lain.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, S. 1998. *Penelitian Program Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hadi, S. 2001. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hamalik, H. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hudoyo, H. 1999. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: IKIP Malang
- Sudjana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suparno, P. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Suparno, P. 2006. *Metodologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Susila. 2009. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher